

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam etnis dan budaya. Adanya keberagaman ini kemudian membentuk suatu identitas Bangsa Indonesia yang dipersatukan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Keanekaragaman inilah yang menjadi kekuatan dalam bingkai persatuan bangsa. Etnis Tionghoa merupakan salah satu etnis yang keberadaannya cukup lama di Indonesia. Dalam setiap kegiatan masyarakat Tionghoa, selalu berkaitan dengan istilah tradisi. Masyarakat Etnis Tionghoa dikenal memiliki makna di setiap tradisinya (Ginting dkk., 2023). Sampai saat ini, budaya Tionghoa masih melestarikan salah satu tradisinya, yaitu tradisi pernikahan. Tradisi pernikahan adat Tionghoa masih dilestarikan hingga saat ini karena setiap prosesi yang dijalankan mengandung makna dan nilai budaya yang mendalam. Namun, seiring perkembangan zaman, pemahaman generasi muda terhadap makna, pantangan, dan tradisi dalam pernikahan adat Tionghoa semakin berkurang.

Berdasarkan hasil observasi awal serta penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat di Kota Medan, ditemukan bahwa pemahaman generasi muda terhadap tahapan prosesi pernikahan adat Tionghoa masih tergolong rendah. Dari total 54 responden yang berasal dari kalangan generasi muda, sebagian besar responden hanya mengetahui beberapa istilah umum seperti prosesi sangjit atau tea pai, namun tidak memahami secara menyeluruh tahapan maupun makna yang terkandung dalam setiap prosesi tersebut.

Pernikahan dalam masyarakat Tionghoa merupakan sesuatu yang sangat penting, meskipun memiliki proses panjang dalam tradisi upacara pernikahan Tionghoa mereka masih melaksanakannya. Dengan demikian, masyarakat Tionghoa sangat memperhatikan setiap proses upacara yang didalamnya mengandung makna tersendiri sehingga dalam memilih hari, jam, serta tanggal termasuk salah satu hal yang wajib untuk dilakukan oleh keluarga kedua belah pihak (Insiyah dan Goeyardi, 2024). Proses pernikahan adat Tionghoa sendiri selama ini dilakukan menurut tradisi turun temurun. Walaupun beberapa aspek

elemen pada pernikahan masih dilakukan, tradisi ini telah mengalami banyak perubahan dan modifikasi yang disesuaikan dengan kehidupan modern saat ini. Tradisi ini akan semakin dilupakan apabila hal ini tidak didokumentasikan ke dalam bentuk yang menarik, mudah dipahami, dan interaktif untuk para generasi muda mendatang.

Pemahaman generasi muda Tionghoa di Kota Medan terhadap tradisi pernikahan adat Tionghoa semakin berkurang. Salah satu penyebabnya adalah minimnya media edukasi yang membahas tradisi tersebut dengan bahasa dan visual yang menarik. Informasi yang tersedia masih didominasi oleh buku dan jurnal akademik sehingga kurang diminati oleh masyarakat umum. Menurut UNESCO, menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah yakni hanya 0,001%. Oleh karena itu, diperlukan media panduan yang mampu menyampaikan informasi mengenai prosesi pernikahan adat Tionghoa secara lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendekatan *Design Thinking* dilakukan agar perancangan media dapat menjadi solusi yang efektif dan dapat berguna dengan baik terhadap kebutuhan target audiens. Metode *Design Thinking* berfokus pada kebutuhan manusia dan prosesnya bertujuan guna menemukan solusi yang selaras dengan kebutuhan pengguna (Ahadi dan Amrulloh, 2023). Proses tahapan dimulai dengan melakukan wawancara dan survey, melaksanakan analisis data, mengembangkan konsep desain, dan pengujian kepada target audiens dengan menggunakan *prototype* atau rancangan awal media.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapat, media yang akan disusun mencakup informasi mengenai proses dan tahapan dalam pernikahan adat budaya Tionghoa, mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan. Perancangan desain media edukasi akan menggunakan ilustrasi dan gambar-gambar yang menarik, pemilihan warna yang menyiratkan simbolisme dari budaya Tionghoa, serta pengungkapan informasi ditulis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh para khalayak. Media yang akan dibuat dapat membantu serta menjadi panduan dan

referensi bagi para calon pengantin, keluarga, maupun pemerhati budaya yang ingin mendalami lebih jauh mengenai prosesi pernikahan adat budaya Tionghoa.

Perancangan media ini penting karena masih terbatasnya media informasi mengenai tradisi pernikahan adat Tionghoa di Kota Medan yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Keunikan perancangan ini terletak pada penggunaan konsep visual manuskrip sebagai representasi budaya tradisional Tionghoa, yang dipadukan dengan penyajian informasi yang edukatif dan komunikatif. Melalui pendekatan tersebut, media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi pernikahan adat Tionghoa.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tradisi pernikahan adat budaya Tionghoa memiliki nilai sejarah, makna, dan filosofi yang tinggi, namun belum sepenuhnya dipahami oleh generasi muda.
2. Minimnya media informasi yang efektif, menarik, dan mudah dipahami mengenai prosesi pernikahan adat budaya Tionghoa.
3. Kurangnya media dengan pendekatan visual dan bahasa komunikatif yang mampu menjelaskan tahapan serta makna tradisi pernikahan adat Tionghoa secara sistematis.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana cara menetapkan perancangan media informasi tradisi pernikahan adat budaya Tionghoa yang menarik dan mampu meningkatkan pemahaman dari generasi muda?
2. Bagaimana penyajian informasi mengenai prosesi pernikahan adat budaya Tionghoa agar mudah dipahami melalui penggunaan bahasa dan visual yang komunikatif?

3. Media informasi apa selain buku yang paling efektif untuk menyampaikan panduan tradisi pernikahan adat budaya Tionghoa kepada generasi muda?

1.4 Batasan Masalah

Dalam menjaga fokus penelitian, penulis menetapkan batasan masalah pada perancangan ini:

1. Perancangan hanya berfokus pada tradisi pernikahan adat budaya Tionghoa yang umum dilakukan di daerah Medan.
2. Perancangan yang dibuat hanya mencakup aspek visual, informasi budaya serta panduan, dan desain media, tanpa membahas pertimbangan hukum maupun regulasi mengenai pernikahan adat.
3. Target audiens yang dituju pada perancangan ini merupakan para generasi muda agar dapat memahami tahapan dan prosesi dalam tradisi pernikahan adat budaya Tionghoa.

1.5 Tujuan Penelitian

Pada perancangan ini, tujuan utama yang ingin dicapai adalah memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam secara efektif kepada masyarakat dan generasi muda zaman sekarang mengenai tradisi pernikahan adat budaya Tionghoa di kota Medan, termasuk tahapan, prosesi, serta makna-makna yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya itu, perancangan ini dapat menjadi sebuah media edukasi, panduan, referensi, serta dokumentasi visual pada tradisi budaya yang dijelaskan sehingga dapat meningkatkan pelestarian budaya yang ada.

1. Menghasilkan perancangan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami dalam menyampaikan informasi mengenai prosesi pernikahan adat budaya Tionghoa di Kota Medan.
2. Menyusun penyajian informasi prosesi pernikahan adat budaya Tionghoa agar mudah dipahami melalui penggunaan bahasa dan visual yang komunikatif.
3. Menentukan media informasi non-buku yang paling efektif dalam menyampaikan panduan tradisi pernikahan adat budaya Tionghoa kepada generasi muda.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi pengembangan ilmu dan akademik:
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengayaan kajian dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya yang berkaitan dengan perancangan media edukasi berbasis budaya. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan akademik yang membahas tradisi pernikahan adat Tionghoa serta upaya pelestariannya melalui pendekatan visual yang komunikatif dan sesuai dengan karakter generasi muda.
2. Bagi penulis:
Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman penulis mengenai nilai, makna, serta tahapan dalam tradisi pernikahan adat Tionghoa. Melalui proses penelitian dan perancangan, penulis juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir konseptual dan keterampilan dalam menerapkan teori serta prinsip desain komunikasi visual, khususnya dalam pembuatan media edukasi dengan pendekatan *Design Thinking*.
3. Bagi masyarakat dan generasi muda:
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan edukasi yang membantu masyarakat, terutama generasi muda, dalam mengenal serta memahami prosesi dan makna yang terkandung dalam tradisi pernikahan adat Tionghoa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran serta ketertarikan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada.
4. Bagi calon pengantin dan keluarga:
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan panduan dalam proses persiapan pernikahan adat Tionghoa, sehingga calon pengantin beserta keluarga dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai tahapan dan makna setiap prosesi, serta mengurangi potensi kesalahpahaman dalam pelaksanaan tradisi pernikahan.